

Analisis penerapan metode *storytelling* sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada pembelajaran bahasa indonesia

Arida Kismatul Fatimah, ✉ Universitas PGRI Madiun

Adinda Agustina Putri, Universitas PGRI Madiun

Arini Mufi'ah, Universitas PGRI Madiun

Della Ariska Dwi.P., Universitas PGRI Madiun

Nadia Putri Indrianto, Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

✉ gismatularida@gmail.com

Abstract: Conversational abilities are crucial for young learners in primary school, as they facilitate effective interaction and the sharing of thoughts. Nonetheless, numerous children continue to struggle with speaking confidently and articulating their ideas in a structured manner. This research focused on outlining how the storytelling technique can enhance speaking abilities in Indonesian language instruction. A descriptive qualitative method was utilized, involving a literature review that examined 16 pertinent national journal articles through content analysis. The results indicate that storytelling significantly boosts students' speaking abilities, which encompass fluency, vocabulary knowledge, pronunciation, intonation, self-assurance, and the capacity to convey thoughts logically. The effectiveness of this method is notably augmented when combined with appropriate teaching aids, such as storybooks, hand puppets, picture sequences, animated films, and audiovisual aids. Hence, storytelling is endorsed as a valuable educational approach to enhance the speaking skills of elementary school pupils.

Keywords: storytelling, speaking skills, Indonesian language learning, elementary school, storytelling method.

Abstrak: Kemampuan berbicara adalah salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena berkontribusi pada komunikasi dan penyampaian pikiran. Namun, banyak siswa yang masih mengalami tantangan dalam berbicara dengan rasa percaya diri serta menyampaikan ide secara teratur. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan penerapan teknik storytelling dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan studi literatur terhadap 16 artikel jurnal nasional yang dianalisis melalui metode analisis konten. Temuan penelitian menunjukkan bahwa storytelling efektif dalam meningkatkan kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, pelafalan, intonasi, kemampuan mengungkapkan ide, serta rasa percaya diri siswa. Efektivitasnya semakin meningkat jika dikombinasikan dengan media pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, storytelling direkomendasikan sebagai metode pengajaran yang ampuh untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: bercerita, kemampuan berbicara, pembelajaran Bahasa Indonesia, sekolah dasar, metode cerita.



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki posisi yang sangat krusial dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak, terutama melalui penguasaan kemampuan berbicara. Keterampilan berbicara sangat penting karena berkaitan dengan cara siswa menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan berkomunikasi secara efektif dalam kegiatan belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk mengembangkan kompetensi berbahasa melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mendorong keterlibatan aktif, serta memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara optimal (Liana Sari & Latif, 2024). Namun, kemampuan berbicara di kalangan siswa sekolah dasar masih menjadi salah satu hal yang perlu mendapatkan perhatian karena banyak siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam mengungkapkan ide dengan teratur, menggunakan kata-kata yang tepat, serta menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan kelas (Sukma et al., 2023). Dengan demikian, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara secara aktif dan dalam konteks yang relevan.

Masalah terkait keterampilan berbicara ini tidak terlepas dari cara pembelajaran yang masih cenderung memberikan peluang yang minim bagi siswa untuk mempraktikkan komunikasi secara langsung. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa sering menghadapi kendala dalam hal kelancaran berbicara, rasa percaya diri, serta kemampuan untuk menyusun gagasan ketika mereka harus menyampaikan informasi secara lisan (Delvia et al., 2019). Keadaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak seharusnya hanya terfokus pada pemahaman konsep bahasa, tetapi juga perlu menyediakan aktivitas yang mendorong siswa untuk menggunakan bahasa dalam konteks nyata. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang komunikatif dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Metode bercerita menjadi salah satu pilihan alternatif yang dapat dimanfaatkan karena memungkinkan siswa untuk berbagi cerita, mengembangkan imajinasi, serta melatih keterampilan berbicara dalam suasana yang lebih menarik dalam pembelajaran (Sari, 2022).

Metode bercerita adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan aktivitas mendongeng sebagai alat untuk menyampaikan informasi, pengalaman, atau ide secara verbal. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami makna cerita, tetapi juga membangun keterampilan penyusunan kalimat, memperluas kosa kata, meningkatkan kelancaran berbicara, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa, berkat kesempatan yang diberikan kepada mereka untuk berlatih menyampaikan ide dalam bahasa mereka sendiri (Mubarak et al., 2022a). Lebih dari itu, metode ini juga menghasilkan pembelajaran yang lebih interaktif, di mana siswa aktif berperan sebagai komunikator dalam proses belajar (Mulyono et al., 2018.) Temuan yang diungkapkan oleh (Khairoes & Taufina, 2019) mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa penerapan storytelling dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar melalui kegiatan bercerita yang terorganisir dan menarik.

Perkembangan kajian tentang penerapan storytelling dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa pendekatan ini secara konsisten memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Penelitian awal banyak mengkaji efektivitas storytelling dalam meningkatkan keberanian berbicara dan kemampuan menyampaikan cerita secara lisan (Pratiwi, 2016). Selanjutnya, penelitian berkembang dengan mengkaji penerapan metode storytelling dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan bercerita yang mendorong

partisipasi aktif, kelancaran berbicara, serta rasa percaya diri siswa (Anisa, 2023). Penelitian terkini juga menyoroti bahwa metode storytelling dapat diterapkan di berbagai tingkat kelas sekolah dasar dan membawa peningkatan pada keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Sitanggang et al., 2025a). Hasil penemuan ini menunjukkan bahwa storytelling memiliki potensi yang signifikan sebagai pendekatan pengajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak-anak di sekolah dasar.

Meskipun banyak studi telah menunjukkan keberhasilan metode bercerita, mayoritas penelitian yang ada masih terfokus pada penerapan teknik ini di kelas tertentu melalui penelitian tindakan kelas atau penelitian eksperimen. Penelitian yang mengeksplorasi hasil-hasil penelitian mengenai penggunaan bercerita, aspek perkembangan keterampilan berbicara, serta faktor-faktor pendukung dan tantangan dalam penerapannya masih perlu diteliti dengan lebih mendalam. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode tinjauan pustaka untuk menilai penerapan metode bercerita sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di tingkat sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Studi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas metode bercerita dan menjadi acuan bagi para pengajar dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih komunikatif dan berpusat pada siswa.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka digunakan untuk mencari, menilai, dan menggabungkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan suatu tema tertentu sehingga diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti (Snyder, 2019). Fokus dari kajian literatur dalam penelitian ini adalah analisis penerapan metode storytelling dalam usaha meningkatkan kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar selama pengajaran Bahasa Indonesia.

Objek yang diteliti adalah artikel jurnal ilmiah yang mengulas penerapan metode storytelling, kemampuan berbicara, dan pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Data dalam penelitian ini didapat dari 12 artikel jurnal nasional yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu (1) relevansi dengan tema penelitian, (2) fokus pada siswa sekolah dasar, (3) keterkaitan dengan kemampuan berbicara atau metode storytelling, dan (4) ketersediaan dalam format teks lengkap.

Prosedur penelitian dilakukan dengan melewati beberapa langkah, yaitu menentukan topik, mencari dan memilih artikel, menganalisis isi artikel, dan menyusun hasil kajian. Artikel yang telah terpilih kemudian dianalisis berdasarkan tujuan penelitian, metode yang diterapkan, bentuk penggunaan storytelling, dan hasil yang didapat. Data dari berbagai artikel kemudian dibandingkan untuk mencari pola dan kecenderungan mengenai efektivitas metode storytelling dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar. Instrumen untuk mengumpulkan data berupa lembar analisis dokumen yang digunakan untuk mencatat informasi penting dari masing-masing artikel, yang mencakup identitas artikel, tujuan penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, penerapan metode storytelling, dan hasil penelitian.

Teknik pengolahan data menerapkan analisis isi dengan cara mengklasifikasikan, membandingkan, serta menjelaskan temuan penelitian dari berbagai referensi baca. Hasil dari analisis tersebut lalu disampaikan secara deskriptif untuk memberikan pemahaman tentang penerapan metode storytelling dalam meningkatkan kemampuan berbicara para siswa di sekolah dasar dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, diperoleh berbagai temuan mengenai penerapan metode storytelling dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa metode storytelling telah diterapkan dalam berbagai bentuk, seperti paired storytelling, storytelling

berbantuan buku cerita, hand puppet, gambar berseri, video dongeng animasi, serta media audiovisual. Masing-masing penelitian mengkaji efektivitas metode tersebut melalui berbagai desain penelitian, seperti penelitian tindakan kelas, eksperimen, quasi eksperimen, penelitian pengembangan, maupun studi literatur.

Tabel 1. Hasil Analisis Literatur Penerapan Metode Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar

No	Penulis	Jenis Penelitian	Bentuk Storytelling/Media	Temuan utama
1.	(Saputra et al., 2024)	Quasi eksperimen	Storytelling	Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SDN 20 Cakranegara dengan membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,014 ($<0,05$), sehingga metode paired storytelling terbukti berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa. Siswa pada kelas eksperimen lebih mampu mengungkapkan ide secara lisan, menyampaikan cerita dengan runtut, dan lebih percaya diri dibandingkan siswa pada kelas kontrol.
2.	(Brada et al., 2023)	Tindakan Kelas (PTK)	Story Telling	Penerapan model paired story telling pada siswa kelas IV SDN 011 Pulau Jambu meningkatkan keterampilan berbicara secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Ketuntasan belajar meningkat dari 72% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II. Selain peningkatan hasil belajar, siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan lebih runtut, serta menunjukkan kelancaran berbicara yang lebih baik.
3.	(Marlinda et al., 2024)	Quasi eksperimen	Storytelling	Penelitian menunjukkan bahwa metode paired storytelling memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berbicara Bahasa Indonesia siswa SDN 24 Kota Bengkulu. Hasil pre-test dan post-test memperlihatkan

				peningkatan kemampuan berbicara setelah penerapan metode tersebut. Siswa lebih mampu menyampaikan gagasan secara lisan, berkomunikasi dengan lebih lancar, serta menyusun cerita secara logis dan sistematis.
4.	(Liska et al., 2025)	Tindakan Kelas (PTK)	Storytelling	Penerapan metode storytelling pada siswa kelas II menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara pada setiap siklus pembelajaran. Siswa menjadi lebih percaya diri ketika berbicara di depan kelas, lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, serta mampu menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa yang lebih runtut dan mudah dipahami.
5.	(Nafisa et al., 2024)	Research and Development (ADDIE)	Storytelling berbantuan Hand Puppet	Penelitian menghasilkan metode storytelling berbantuan hand puppet yang dinyatakan sangat layak digunakan untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas II SD. Hasil validasi ahli media mencapai 86,8%, ahli materi 90%, respons guru 91%, dan respons siswa 94%, sedangkan hasil observasi keterampilan berbicara memperoleh rata-rata 92%. Penggunaan hand puppet membantu meningkatkan keberanian, keaktifan, ekspresi, dan kemampuan siswa dalam menyampaikan cerita secara lisan.
6.	(Hafid et al., 2026)	Eksperimen	Storytelling	Penerapan storytelling berbantuan gambar berseri memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD. Media gambar berseri membantu siswa memahami alur cerita, mengembangkan ide secara sistematis, serta menyampaikan cerita dengan urutan yang lebih runtut. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam

				mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran.
7.	(Saptri et al., 2026)	Penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen One Group Pretest–Posttest. Subjek penelitian terdiri atas 39 siswa kelas V SD..	Metode storytelling berbantuan media flipbook digital sebagai media penyajian cerita.	Metode storytelling berbantuan media flipbook meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan. Siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mampu menyusun cerita dengan runtut, menggunakan kosakata yang lebih beragam, dan menunjukkan kelancaran berbicara yang lebih baik. Media flipbook juga meningkatkan minat dan keterlibatan siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia.
8.	(Salsabila & Satria, 2025.)	Studi Literatur	Storytelling	Hasil kajian menunjukkan bahwa metode storytelling merupakan salah satu teknik pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Berbagai penelitian yang dianalisis menunjukkan peningkatan pada aspek keberanian berbicara, penguasaan kosakata, kemampuan menyampaikan ide, serta komunikasi lisan yang lebih aktif melalui kegiatan bercerita.
9.	(Khairoes & Taufina, 2019)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Storytelling	Penerapan metode storytelling berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan menceritakan kembali isi cerita secara lisan. Peningkatan terlihat pada kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, penggunaan kosakata yang lebih tepat, kelancaran berbicara, serta keberanian tampil di depan kelas.
10.	(Anisa, 2023)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Storytelling	Penerapan metode storytelling terbukti meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar secara bertahap. Siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, lebih lancar berbicara, mampu menceritakan kembali isi cerita dengan urutan yang logis, serta

				menunjukkan peningkatan dalam penggunaan kosakata dan penyusunan kalimat. Selain itu, metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.
11.	(Rahayu et al., 2024.)	Deskriptif kualitatif	Storytelling	Penelitian menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan dampak penerapan metode storytelling pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 1 Kayangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui tahap pembukaan, kegiatan bercerita, dan penutup mampu meningkatkan keberanian siswa tampil di depan kelas, rasa percaya diri, penguasaan kosakata, antusiasme belajar, serta sikap positif selama pembelajaran. Guru juga menyatakan bahwa metode ini mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan keterlibatan siswa.
12.	(Sitanggang et al., 2025b)	Eksperimen	Storytelling	Penelitian menunjukkan bahwa metode storytelling memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah mengikuti pembelajaran, siswa lebih mampu mengungkapkan ide secara lisan, menyampaikan cerita secara runtut, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri ketika berbicara di depan kelas.
13.	(Maulana et al., 2025)	Studi literatur	Metode bercerita	Hasil kajian menunjukkan bahwa metode bercerita merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Berbagai penelitian yang dianalisis memperlihatkan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat, kelancaran berbicara,

				penguasaan kosakata, dan kemampuan berkomunikasi melalui kegiatan bercerita yang berpusat pada siswa.
14.	(Hernawati et al., 2024a)	Eksperimen	Storytelling	berbantuan video dongeng animasi Penggunaan video dongeng animasi dalam kegiatan storytelling meningkatkan motivasi dan perhatian siswa selama pembelajaran. Media visual membantu siswa memahami isi cerita dengan lebih baik sehingga mereka mampu menceritakan kembali isi cerita secara lebih runtut, menggunakan kosakata yang lebih bervariasi, serta menunjukkan peningkatan keberanian dan kelancaran berbicara.
15.	(Lahmudin & Tirsa, 2025)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Storytelling	Penerapan metode storytelling meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui dua siklus pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar, lebih percaya diri ketika menyampaikan cerita di depan kelas, serta mengalami peningkatan kemampuan menyusun alur cerita, penggunaan kosakata, dan kelancaran berbicara.
16.	(Desarmini et al., 2024)	Eksperimen	Storytelling	Pembelajaran storytelling berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa sekolah dasar. Penggunaan media audiovisual membantu siswa memahami isi cerita secara lebih utuh, memudahkan mereka menyampaikan kembali informasi secara lisan, meningkatkan partisipasi aktif, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif.

PEMBAHASAN

Hasil dari kajian literatur mengindikasikan bahwa teknik bercerita memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa di tingkat dasar. Mayoritas penelitian yang telah dikaji menunjukkan bahwa penerapan teknik bercerita dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyampaikan pendapat, merangkum isi cerita, serta menyampaikan informasi secara teratur. (Khairoes & Taufina, 2019)

menginformasikan bahwa teknik bercerita dapat meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas melalui aktivitas bercerita yang dilakukan secara bertahap. Selain itu, (Sitanggang et al., 2025c) membuktikan bahwa teknik bercerita berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide secara lisan. Penemuan ini didukung oleh (Lahmudin & Tirsa, 2025) yang menunjukkan bahwa teknik bercerita mampu meningkatkan kelancaran berbicara, partisipasi yang aktif, dan rasa percaya diri siswa selama proses belajar mengajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian tinjauan sistematis yang diadakan oleh (Nair & Yunus, 2021), yang menyimpulkan bahwa teknik bercerita adalah metode pembelajaran yang ampuh untuk memperbaiki kemampuan berbicara, karena memberikan ruang bagi siswa untuk aktif menggunakan bahasa dalam konteks yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mubarak et al., 2022b) juga menunjukkan bahwa metode storytelling efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa, terutama pada aspek pelafalan, intonasi, kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, kemampuan menyusun cerita secara runtut, dan keberanian mengemukakan pendapat. Dengan demikian, hasil penelitian dalam artikel ini mendukung temuan-temuan sebelumnya bahwa storytelling merupakan strategi yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Selain metode pengajaran, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media tambahan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam penerapan storytelling. (Nafisa et al., 2024) menemukan bahwa penggunaan boneka tangan dapat meningkatkan keberanian, ekspresi, dan partisipasi siswa saat mereka menyampaikan cerita di hadapan kelas. (Hernawati et al., 2024b) melaporkan bahwa video dongeng animasi membantu siswa untuk lebih memahami isi cerita, sehingga mereka dapat menceritakan kembali dengan lebih teratur. (Hafid et al., 2026) juga mengungkapkan bahwa media gambar berseri membantu siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun alur cerita dengan lebih sistematis sebelum mereka berbicara. Di sisi lain, (Desarmini et al., 2024) menjelaskan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan mendengarkan, serta keterampilan berbicara siswa melalui pembelajaran yang lebih interaktif. Hasil ini menunjukkan bahwa pemilihan media yang tepat dapat mendukung efektivitas metode storytelling karena memfasilitasi pemahaman siswa terhadap isi cerita sekaligus meningkatkan partisipasi mereka selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa inovasi dalam metode bercerita melalui pembelajaran kolaboratif memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan berbicara siswa. (Saputra et al., 2024) mengungkapkan bahwa metode paired storytelling memiliki dampak yang berarti terhadap keterampilan berbicara jika dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. (Brada et al., 2023) membuktikan bahwa penerapan paired storytelling meningkatkan hasil belajar sekaligus keberanian siswa dalam menyatakan pendapat saat proses pembelajaran. (Marlinda et al., 2024) juga menarik kesimpulan bahwa metode paired storytelling mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menyampaikan ide secara sistematis, memperlancar komunikasi lisan, dan membangun kerja sama antara siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi di antara siswa selama aktivitas bercerita memberikan peluang bagi mereka untuk saling bertukar gagasan, memberikan umpan balik, serta melatih kemampuan komunikasi secara aktif.

Secara keseluruhan, hasil dari sintesis menunjukkan bahwa teknik bercerita adalah salah satu pendekatan pengajaran yang ampuh untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di tingkat dasar. Peningkatan ini terlihat tidak hanya pada aspek bahasa, seperti pemahaman kosakata, kelancaran dalam berbicara, kemampuan menyusun narasi, pengucapan, dan intonasi, tetapi juga pada dimensi afektif, termasuk keberanian, dorongan untuk belajar, keterlibatan aktif, serta rasa percaya diri siswa. Dengan demikian, teknik bercerita seharusnya dipertimbangkan sebagai salah satu opsi dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Para guru juga disarankan untuk mengkombinasikan teknik bercerita dengan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif, bermakna, dan mampu mendukung perkembangan keterampilan berbahasa secara maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan bercerita adalah salah satu taktik pembelajaran yang efisien untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di tingkat sekolah dasar dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari berbagai penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan bercerita dapat memberikan dorongan pada siswa untuk lebih mampu menyampaikan pandangan, menceritakan isi cerita secara teratur, memperluas kosa kata, serta meningkatkan keterampilan berbicara, pelafalan, intonasi, dan membangun keberanian serta rasa percaya diri siswa saat berkomunikasi. Efektivitas pendekatan bercerita akan semakin meningkat bila dipadukan dengan alat bantu pembelajaran, seperti buku cerita, boneka tangan, gambar berurutan, video cerita animasi, media audiovisual, atau model bercerita berpasangan yang dapat menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan bermakna.

Studi ini memiliki batasan karena hanya menganalisis artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi serta tidak melakukan perbandingan secara kuantitatif terhadap pengaruh masing-masing variasi metode atau alat bantu bercerita. Di samping itu, kajian ini juga belum mengelompokkan efektivitas bercerita menurut tingkat kelas, karakteristik siswa, atau jenis alat bantu yang dipakai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian mendatang menggunakan metode tinjauan pustaka sistematik atau meta-analisis dengan cakupan artikel yang lebih luas guna mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang efektivitas pendekatan bercerita. Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti perbandingan keefektifan berbagai variasi bercerita serta alat bantu di setiap tingkat sekolah dasar, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih terarah bagi guru dalam memilih taktik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anisa, R. (2023). Efforts to Improve the Speaking Skills of Elementary School Students Using the Story-Telling Learning Method in Bekasi City: Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Pembelajaran Story Telling Di Kota Bekasi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(1), 64–76. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.22664>
2. Brada, E., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2023). Penerapan model pembelajaran paired story telling untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 149–159. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.6486>
3. Delvia, R., Taufina, T., Rahmi, U., & Zuleni, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1022–1030. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.230>
4. Desarmini, D., Asdar, A., & Hamsiah, A. (2024). Metode Storytelling Berbantuan Media Audiovisual Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa SD Di Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 4(2), 285–293. <https://doi.org/10.35965/bje.v4i2.4461>
5. Hafid, A., Shabir, A., & Khatima, H. (2026). Pengaruh Metode Storytelling Berbasis Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(4), 631. <https://doi.org/10.26858/jppsd.v5i4.81278>
6. Hernawati, E., Prihatin, Y., & Sudibyo, H. (2024a). Efektivitas Metode Story Telling Bermedia Video Dongeng Animasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa

- Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(4), 6519–6525. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2072>
7. Hernawati, E., Prihatin, Y., & Sudibyo, H. (2024b). Efektivitas Metode Story Telling Bermedia Video Dongeng Animasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(4), 6519–6525. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2072>
 8. Khairoes, D., & Taufina, T. (2019). PENERAPAN STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1038–1046. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.220>
 9. Lahmudin, & Tirsa. (2025). PENGGUNAAN STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 13 MELIGAI. 4(1).
 10. Liana Sari, O., & Latif, L. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 836–846. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.987>
 11. Liska, L., Amrah, A., & Herlina, H. (2025). Penerapan Metode Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Kelas II. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 149. <https://doi.org/10.70713/pjp.v5i1.62291>
 12. Marlinda, N., Surahman, B., & Mukti, W. A. H. (2024). Penerapan Metode Paired Storytelling dan pengaruh terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar.
 13. Maulana, S. P., Ramadhan, S. A., & Rachman, I. F. (2025). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Sekolah Dasar. 2(4), 381–387.
 14. Mubarak, A. F., Rozi, F., & Husin, Moh. (2022a). Penggunaan Metode Storytelling dalam Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *AR-RIYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 183. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5520>
 15. Mubarak, A. F., Rozi, F., & Husin, Moh. (2022b). Penggunaan Metode Storytelling dalam Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *AR-RIYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 183. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5520>
 16. Mulyono, D., Yufiarti, & Yarmi, G. (n.d.). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN METODE STORYTELLING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA.
 17. Nafisa, N., Sundari, R. S., & Nuvitalia, D. (2024). PENGEMBANGAN METODE STORYTELLING BERBANTUAN MEDIA HAND PUPPET TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR. *Indonesian Journal of Elementary School*, 4(1), 83–93. <https://doi.org/10.26877/ijes.v4i1.18064>
 18. Nair, V., & Yunus, M. M. (2021). A Systematic Review of Digital Storytelling in Improving Speaking Skills. *Sustainability*, 13(17), 9829. <https://doi.org/10.3390/su13179829>
 19. Pratiwi, R. R. (2016). PENERAPAN METODE STORYTELLINGUNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SDN S4 BANDUNG. 1(1).
 20. Rahayu, F., Alawiyah, T., & Pd, M. (n.d.). ANALISIS IMPLEMENTASI METODE STORYTELLING TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SDN I KAYANGAN KABUPATEN LOMBOK UTARA TAHUN AJARAN 2023/2024.
 21. Salsabila, C., & Satria, D. (n.d.). Storytelling sebagai Teknik Pembelajaran Bercerita bagi Siswa Sekolah Dasar. 9(1), 10–17.
 22. Saptri, I., Nisa, U., & Adiredja, R. K. (2026). PENGARUH METODE STORYTELLING BERBANTUAN MEDIA FLIPBOOK TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. 11.
 23. Saputra, I. B. M. Y. M., Musaddat, S., & Angga, P. D. (2024). Pengaruh Metode Paired Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(4). <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.9789>
 24. Sari, V. D. P. (2022). ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN METODE STORYTELLING PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7718>

25. Sitanggang, N. D. T., Lumbanraja, B., Janson, P., & Sitepu, A. (2025a). *PENGARUH METODE STORYTELLING TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI 015931 PADANG MAHONDANG*. 10.
26. Sitanggang, N. D. T., Lumbanraja, B., Janson, P., & Sitepu, A. (2025b). *PENGARUH METODE STORYTELLING TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI 015931 PADANG MAHONDANG*. 10.
27. Sitanggang, N. D. T., Lumbanraja, B., Janson, P., & Sitepu, A. (2025c). *PENGARUH METODE STORYTELLING TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI 015931 PADANG MAHONDANG*. 10.
28. Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
29. Sukma, H. H., Martaningsih, S. T., & Purnomo, A. A. (2023). Analisis keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran siswa kelas II SD Negeri 09 Batur Banjarnegara. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(1), 27–36. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v6i1.7717>